

PENATAAN KAWASAN PERMUKIMAN KUMUH KEBON PEDES DENGAN PENDEKATAN SUSTAINABLE HOUSING

MARTHA ENDAH TRIWINARNI*,

SATRIYA WAHYU FIRMANDHANI, EDWARD ENDRIANTO PANDELAKI

Departemen Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro, Semarang, Indonesia

*marthathendah@students.undip.ac.id

PENDAHULUAN

Dengan letak yang cukup dekat dengan ibukota, dan aksesibilitas yang lengkap serta potensi wisata ekologi yang sudah menjadi daya tarik sepanjang tahun, pertumbuhan penduduk di Kota Bogor terus meningkat. Begitupula dengan permintaan akan kebutuhan rumah, sebagai salah satu kebutuhan pokok bagi manusia. Namun, dari banyaknya kebutuhan perumahan yang disediakan, permukiman kumuh yang berada di pinggiran Kota Bogor masih belum dapat teratasi dengan baik. Faktor ekonomi masyarakat pun menjadi salah satu faktor utama permukiman kumuh masih hadir di kota hujan ini.

Berdasarkan data dari Dinas Permukiman, masih terdapat sekitar 511,84 Ha wilayah kumuh yang masih perlu penanganan, salah satunya permukiman Kebon Pedes. Dengan letak yang berada di sebelah utara pusat kota, dan berada sejauh 4 km menuju stasiun, serta merupakan area yang di fungsikan sebagai area permukiman, menyebabkan kualitas lingkungan tempat tinggal di Kebon Pedes mengalami banyak penurunan.

Penurunan ini di nilai berdasarkan dari 7 kriteria permukiman kumuh, mulai dari bangunan rumah yang berdiri, pemenuhan pendirian sesuai dengan pranata yang berlaku, jangkauan jaringan jalan, dan drainase, sanitas masyarakat, akses penyediaan air bersih, proteksi terhadap bencana dan kebakaran, dan sistem pengelolaan sampah. Permukiman Kebon Pedes belum memenuhi kriteria permukiman yang layak dan nyaman untuk dihuni.

Penataan ini hadir sebagai alternatif jawaban untuk mengembalikan kembali kualitas dalam lingkungan hunian. Tak hanya dari segi bangunan saja, aspek lingkungan (ekologi), aspek sosial, dan juga aspek pendukung ekonomi masyarakat menjadi poin penting yang harus diperhatikan dalam menata kembali permukiman.

KONSEP DAN TEORI PERANCANGAN

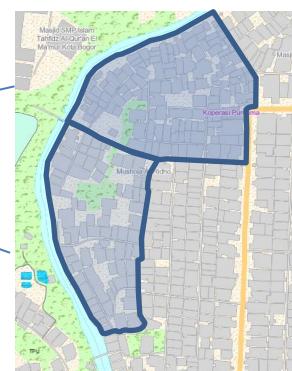
Dalam konteks perencanaan dan perancangan tata kawasan permukiman yang terdapat tiga hal yang menjadi poin penting, yaitu penataan letak permukiman dan bangunan publik, penerapan dan desain dari setiap bangunan, serta penerapan konsep *sustainable housing* di dalam setiap rancangan yang direncanakan. Penataan permukiman dengan bangunan publik menerapkan prinsip dasar dalam mendesain yaitu aksis, irama, datum dan hierarki, yang membentuk kesatuan di dalam kawasan. Konsep *sustainable housing* yang mengedepankan 3 aspek yang hadir secara seimbang, yaitu aspek ekologi, aspek ekonomi dan aspek sosial budaya ikut diterapkan didalam kawasan. Konsep ini hadir sebagai salah satu respon terhadap keberlangsungan kehidupan di masa kini tanpa ‘merampas’ pemenuhan kebutuhan di masa depan.

KAJIAN PERENCANAAN

DENAH KOTA BOGOR



DENAH PERMUKIMAN RW 12



Tapak berada di Permukiman RT 04 dan RT 05 kelurahan Kebon Pedes, Kecamatan Tanah Sareal, Kota Bogor, Jawa Barat dengan luas lahan 2,7 ha.

Batas - Batas

- Utara : Permukiman RW 05 Kelurahan Kebon Pedes
- Timur : Jl. Pondok Rumput I
- Selatan : Permukiman RW 13
- Barat : Sungai Cibalok (Cipakancilan)

Peraturan

- KDB : 70 %; KDH : 10%
- KLB : 2
- GSS : 2 m dari pagar

Perancangan didasari dari Perda Kota Bogor no. 4 Tahun 2017 Tentang Pencegahan dan Peningkatan Kualitas Peningkatan Kualitas Terhadap Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh dan Surat Keputusan Walikota Bogor Tahun 2019 mengenai Penetapan Lokasi Penanganan Permukiman Kumuh.

PENERAPAN PADA DESAIN

Pengimplementasian konsep *sustainable housing* tak hanya pada pada penyediaan fasilitas, penerapan konsep ini diterapkan pada material yang akan digunakan, pada pengelolaan sirkulasi udara di dalam ruang dan juga pencahayaan alami secara maksimal ke dalam ruang saat siang hari.

PENATAAN PERMUKIMAN



PENATAAN PERMUKIMAN



MUSHOLA RT 05 AULA SERBAGUNA KANTONG PARKIR AREA HUNIAN MUSHOLA RT 04

PENDEKATAN SUSTAINABLE HOUSING PADA KAWASAN



KESIMPULAN

Perancangan Penataan Permukiman Kumuh pada permukiman Kebon Pedes bertujuan untuk meningkatkan kembali kualitas dalam berhuni masyarakat yang kurang mampu, agar bisa mendapatkan kualitas hidup yang lebih baik. Dengan penerapan konsep *sustainable housing* mendukung hal itu dengan memperhatikan keseimbangan aspek ekologi, aspek ekonomi masyarakat dan aspek sosial dan budaya di dalam sebuah permukiman yang dihuni oleh masyarakat.

DAFTAR REFERENSI

Amjad Almusaed. 2011. Biophilic and Bioclimatic Architecture. Springer-Verlag London Limited.
Institute for Transportation and Development Policy. 2017. TOD Standard 3.0 (Vol. 3rd). Institute for Transportation and Development Policy.
Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia No. PM 63 Tahun 2019 tentang Standar Pelayanan Minimum Angkutan Orang dengan Kereta Api. 2019. Jakarta
Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia No PM.53/HM.001/MPEK/2013 tentang Standar Usaha Hotel. 2013. Jakarta

FASILITAS TAMBAHAN LAIN



TAMAN UMKM DAN PEMANCINGAN



TAMAN BERMAIN ANAK



AREA PEDESTRIAN



LAPANGAN BADMINTON